

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Sebagian besar subjek berjenis kelamin laki-laki, berusia 12-23 bulan, tidak memiliki riwayat BBLR, dan masih diberikan ASI. Sebagian besar anak tidak memiliki riwayat penyakit infeksi diare, ISPA, dan pneumonia.
2. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah dan tidak bekerja. Tingkat pendapatan keluarga hampir merata antara keluarga dengan pendapatan di atas Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan di bawah UMK yang ditetapkan di Kabupaten Bantul.
3. Skor pengetahuan MP-ASI memiliki nilai median sebesar 89,66 dengan nilai minimum 44,83 dan nilai maksimum adalah 100. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang MP-ASI yang baik.
4. Skor praktik pemberian MP-ASI memiliki nilai median sebesar 24 dengan nilai minimum 18 dan nilai maksimum 30. Sebagian besar praktik pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 bulan masih kurang tepat.
5. Masih terdapat anak yang memiliki status gizi *stunted* (27,8%).
6. Masih terdapat anak yang memiliki status gizi *wasted* (6,7%).
7. Masih terdapat anak yang memiliki status gizi *underweight* (20%).
8. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang MP-ASI dengan kejadian *stunted* pada anak usia 6-23 bulan di Puskesmas Srandakan.
9. Ada hubungan antara praktik pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunted* pada anak usia 6-23 bulan di Puskesmas Srandakan.
10. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang MP-ASI dengan kejadian *wasted* pada anak usia 6-23 bulan di Puskesmas Srandakan.
11. Tidak ada hubungan antara praktik pemberian MP-ASI dengan kejadian *wasted* pada anak usia 6-23 bulan di Puskesmas Srandakan.
12. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang MP-ASI dengan kejadian *underweight* pada anak usia 6-23 bulan di Puskesmas Srandakan.
13. Ada hubungan antara praktik pemberian MP-ASI dengan kejadian *underweight* pada anak usia 6-23 bulan di Puskesmas Srandakan.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai pengetahuan dan praktik pemberian MP-ASI terhadap status gizi dengan memperhitungkan faktor asupan zat gizi anak sebagai faktor penyebab langsung, menggunakan alat visual seperti buku foto makanan untuk menyamakan persepsi responden, dan menggunakan desain penelitian kualitatif.

2. Bagi Orang Tua atau Pengasuh

Pengetahuan MP-ASI yang baik dapat dipraktikkan dalam pemberian MP-ASI yang tepat, yaitu memenuhi aspek tepat waktu, adekuat (frekuensi, porsi, tekstur, dan jenis), aman, dan diberikan dengan cara yang benar untuk mencegah kejadian *stunted*, *wasted* dan *underweight*.

3. Bagi Puskesmas

Memberikan edukasi dan pelatihan mengenai praktik pemberian MP-ASI pada anak, terutama terkait dengan topik pentingnya pemberian MP-ASI pada usia 6 bulan, frekuensi pemberian MP-ASI, bentuk atau tekstur makanan, dan sumber zat tenaga pada makanan untuk meningkatkan keterampilan dalam pemberian makan pada anak.